

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA LANSIA

Correlation Between Knowledge and Adherence to Taking Antihypertensive Medication in the Elderly

Adinda Zahra¹, Tati Suheti¹, Tjutju Rumijati^{1*}, Lia Meillianingsih¹, Achmad Husni¹

¹Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bandung

*Corresponding author: tjutju.rumijati@yahoo.co.id

ABSTRACT

The number of elderly has tripled from 1980 to 2021. Generally, the elderly suffer from diseases that are not contagious or caused by age, such as hypertension. The prevalence of hypertension in Indonesia has increased in 2018. Uncontrolled hypertension will cause a variety of diseases in the body. One attempt to prevent complications is to increase knowledge and compliance in taking antihypertensive drugs. This study is intended to find out the relationship and strength of knowledge with compliance with taking antihypertensive drugs. The study uses quantitative research through the Cross Sectional approach. Data retrieval using proportional random sampling. The elderly population was 131 and the number of samples obtained was 63. Knowledge measured using a knowledge questionnaire and consistency of taking antihypertensive medication measured using the 8-item instrument Morisky Medication Adherence Scale. Univariate analysis applies frequency distribution in the form of percentages and bi-variate analysis uses Spearman Rank. The results of the study were obtained that almost a proportion of respondents 30 (48%) had sufficient knowledge, most of the respondents 28 (44%) had low compliance and there was a significant relationship between knowledge and compliance of taking antihypertensive drugs in the elderly with a p value of $0,000 < \alpha 0,05$. It is hoped that the puskesmas will be able to implement an antihypertensive drug compliance monitoring program by re-checking medication packages that have expired once a month during the PTM and Prolanis post-mortem activities.

Keywords: elderly, hypertension, knowledge

ABSTRAK

Lanjut usia adalah individu yang berusia di atas 60 tahun. Jumlah lanjut usia meningkat tiga kali lipat sejak 1980 – 2021. Umumnya lansia menderita penyakit yang tidak menular atau disebabkan oleh usia, seperti hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018. Hipertensi yang tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai penyakit pada tubuh. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Studi ini bermaksud guna mengetahui hubungan dan kekuatan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Studi ini menggunakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan *Cross Sectional*. Penarikan data menggunakan *proporsional random sampling*. Populasi lansia berjumlah 131 lansia dan jumlah sampel yang didapatkan adalah 63 orang lansia. Pengetahuan diukur memakai kuesioner pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi diukur menggunakan instrumen *8-item Morisky Medication Adherence Scale*. Analisis univariat menerapkan distribusi frekuensi dalam bentuk persentase dan analisis bivariat memakai *Rank Spearman*. Hasil studi diperoleh bahwa hampir sebagian dari responden 30 (48%) memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar dari responden 28 (44%) memiliki kepatuhan rendah dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia dengan nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$. Diharapkan para pihak puskesmas dapat menerapkan program pemantauan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan mengecek kembali kemasan obat yang sudah habis satu bulan sekali disaat kegiatan posbindu PTM dan Prolanis.

Kata Kunci: hipertensi, kepatuhan, lansia, pengetahuan

PENDAHULUAN

Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2022 berjumlah 10,48% jiwa, berdasarkan jenis kelaminnya, 51,81% lansia terbanyak merupakan perempuan sedangkan laki-laki berjumlah 48,19%. Distribusi penduduk lansia berdasarkan provinsi, Jawa Barat termasuk ke dalam 4 provinsi dengan struktur penduduk lansia terbanyak dengan jumlah lansia sebanyak 9,78%¹.

Prevalensi hipertensi di Indonesia menurut Riskesdas tahun 2018 mencapai 34,1% dimana terjadi peningkatan dari tahun 2013 yaitu mencapai 25,8%. Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat dalam kelompok usia 55 - 64 tahun berjumlah 55,23% dan pada usia 65-74 tahun yaitu 63,22%². Hipertensi merupakan jenis penyakit yang banyak dialami oleh lanjut usia, semakin bertambahnya usia, maka semakin beresiko terkena hipertensi.

Hipertensi yang tidak terkontrol memiliki potensi untuk menimbulkan berbagai jenis penyakit termasuk penyakit jantung koroner atau infark miokard yang merupakan kondisi penyumbatan pembuluh darah yang dapat mengakibatkan kerusakan pada jaringan jantung, stroke, dan gagal ginjal. Untuk mengatasi supaya tidak terjadi komplikasi, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan kepatuhan minum obat hipertensi³.

Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemukan melalui panca indera manusia⁴. Pengetahuan penting untuk membangun perilaku pencegahan berbagai penyakit akibat hipertensi. Kurangnya pemahaman mengenai hipertensi dapat berdampak pada perilaku pencegahan komplikasi terhadap hipertensi. Pengetahuan baik mengenai hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan seseorang terhadap penggunaan obat antihipertensi⁵.

Studi yang dilakukan oleh Christiyani dkk, menjelaskan pengetahuan sangat penting untuk menentukan kepatuhan seseorang⁶. Seseorang akan lebih patuh pada pengobatan mereka jika mereka lebih memahami mengenai hipertensi. Usia, pengalaman, pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan merupakan faktor internal yang mempengaruhi hipertensi. Sedangkan, informasi, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi merupakan faktor eksternalnya⁶. Studi yang dilakukan oleh Sasih dkk, menjelaskan pengetahuan baik mengenai hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan lansia untuk mengonsumsi obat antihipertensi sesuai dengan anjuran dokter dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ ⁷.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti hendak menjalankan studi mengenai hubungan dan kekuatan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia di RW 14 Kelurahan Margasari Wilayah Kerja Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung Tahun 2024.

METODE

Kuantitatif korelasi melalui *cross-sectional* digunakan dalam studi ini. Studi ini memuat variabel pengetahuan hipertensi serta variabel kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia. Studi ini dilaksanakan di RW 14 Kelurahan Margasari Wilayah Kerja Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung dengan subjek yang berusia lebih dari 60 tahun serta menderita hipertensi. Metode pengumpulan data menerapkan teknik *proporsional random sampling*. Populasi lansia berjumlah 131 lansia dengan jumlah responden yang didapat sebesar 63 lansia. Instrumen yang dipakai dalam studi ini yaitu instrumen pengetahuan hipertensi serta kuesioner *8-items Morinsky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) guna mengukur kepatuhan dalam minum obat.

Pengambilan data dilakukan sesuai memperoleh izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Dinas Kesehatan Kota Bandung, serta Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan instrumen kepada lansia hipertensi. Analisis univariat dijalankan dengan menerapkan distribusi frekuensi dan analisis bivariat melalui uji Spearman Rank.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Hipertensi berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama Menderita Hipertensi

No	Karakter Responden	F	%
1.	Usia		
	60 – 65	29	46,0
	66 – 71	19	30,2
	72 – 77	15	23,8
	Total	63	100
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	22	34,9
	Perempuan	41	65,1
	Total	63	100
3.	Pendidikan		
	SD	2	3,2
	SMP	15	23,8
	SMA	36	57,1
	Perguruan Tinggi	10	15,9
	Total	63	100
4.	Lama hipertensi		
	≥ 5 tahun	40	63,5
	< 5 tahun	23	36,5
	Total	63	100

Tabel 1 memaparkan karakteristik responden lansia hipertensi hampir sebagian dari responden berusia 60-65 tahun, sebagian kecil dari responden berada pada rentang usia 66-71 tahun, dan sebagian kecil dari responden berada pada rentang usia 72-77 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, hampir sebagian besar dari responden adalah perempuan dan sebagian kecil dari responden laki-laki. Berdasarkan tingkat pendidikan, hampir sebagian dari responden berpendidikan SMA, sebagian kecil dari responden berpendidikan SMP. Berdasarkan lama menderita hipertensi, sebagian besar dari responden menderita hipertensi lebih dari 5 tahun dan nyaris sebagian dari responden menderita hipertensi kurang dari 5 tahun.

Tabel 2. Pengetahuan Lansia mengenai Penyakit Hipertensi di RW 14 Kelurahan Margasari Wilayah Kerja Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung Tahun 2024

Pengetahuan hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	36
Cukup	30	48
Rendah	10	16
Total	63	100

Tabel 2 menjelaskan bahwa hampir sebagian dari lansia memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 3. Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Lansia Hipertensi di RW 14 Kelurahan Margasari Wilayah Kerja Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung Tahun 2024

Kepatuhan minum obat antihipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	8	13
Sedang	27	43
Rendah	28	44
Total	63	100

Tabel 3 menggambarkan bahwa hampir sebagian dari lansia memiliki kepatuhan rendah.

Tabel 4. Hubungan dan Kekuatan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia di RW 14 Kelurahan Margasari Wilayah Kerja Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung Tahun 2024

Variabel	<i>p-value</i>	Koefisien korelasi
Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia hipertensi	0,000	0,433

*Uji Statistik

Hasil uji *rank spearman*, dengan nilai *p-value* adalah $0,000 < \alpha 0,05$ menggambarkan hubungan yang signifikan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Koefisien korelasi 0,433 berarti hubungan ini memuat kekuatan hubungan yang sedang dan arah hubungan positif.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Tabel diatas mengungkapkan bila lansia yang memiliki pengetahuan cukup mengenai hipertensi sebanyak 30 orang (48%), pengetahuan baik 23 orang (36%), dan pengetahuan rendah 10 orang (16%). Hasil ini menggambarkan bahwa hampir sebagian dari lansia hipertensi di RW 14 Kelurahan Margasari Wilayah Kerja Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung memiliki pengetahuan sedang mengenai hipertensi.

Responden dengan pengetahuan cukup mengatakan bahwa ia baru memahami pengertian dan tanda gejala hipertensi, ia tidak sepenuhnya memahami pentingnya memantau tekanan darah dengan teratur, mengonsumsi obat secara teratur serta kurangnya sarana informasi mengenai penyakit hipertensi. Studi terdahulu mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab ketidak teraturan hingga enggan nya pasien lansia untuk melakukan pengobatan⁸.

Studi mengenai pengetahuan lansia hipertensi mengatakan bahwa pengetahuan cukup pada lansia dapat terjadi karena banyak lansia yang masih tidak mengunjungi posbindu karena malas, kurangnya pengalaman dan kurang mendapatkan informasi mengenai penyakit hipertensi, sehingga banyak lansia yang tidak paham mengenai penyakit hipertensi⁹. Studi lain menyebutkan bahwa pengetahuan sangat dibutuhkan agar lansia dapat mengetahui mengapa mereka harus bertindak patuh^{9,10}. Pengetahuan bukan hanya didapatkan secara formal, namun juga secara informal dari pengalaman yang dimiliki. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh sarana informasi yang tersedia seperti radio, televisi, dan kader posbindu. Pengalaman hidup dan sarana informasi yang baik pada lansia dapat meningkatkan pengetahuan lansia terhadap penyakit hipertensi sehingga mereka dapat mengelola kondisi kesehatan dan lebih terampil dalam mengatasi dan mengurangi risiko terkait penyakit hipertensi⁸.

Studi mengenai pengetahuan lansia hipertensi mengatakan bahwa pengetahuan cukup pada lansia dapat terjadi karena banyak lansia yang masih tidak mengunjungi posbindu karena malas, kurangnya pengalaman dan kurang mendapatkan informasi mengenai penyakit hipertensi, sehingga banyak lansia yang tidak paham mengenai penyakit hipertensi⁹.

Studi lain menyebutkan bahwa pengetahuan sangat dibutuhkan agar lansia dapat mengetahui mengapa mereka harus bertindak patuh^{9,10}. Pengetahuan bukan hanya didapatkan secara formal, namun juga secara informal dari pengalaman yang dimiliki. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh sarana informasi yang tersedia seperti radio, televisi, dan kader posbindu. Pengalaman hidup dan sarana informasi yang baik pada lansia dapat meningkatkan pengetahuan lansia terhadap penyakit hipertensi sehingga mereka dapat mengelola kondisi kesehatan dan lebih terampil dalam mengatasi dan mengurangi risiko terkait penyakit hipertensi⁸.

Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan tabel 2 bahwa lansia yang mempunyai kepatuhan rendah dalam minum obat antihipertensi sebesar 28 orang (44%), yang memiliki kepatuhan sedang sebanyak 27 orang (43%) dan yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 8 orang (13%). Hasil ini menggambarkan bahwa hampir sebagian dari lansia hipertensi di RW 14 Kelurahan Margasari wilayah kerja Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung memiliki kepatuhan yang rendah dalam minum obat antihipertensi.

Hasil studi mengungkapkan hampir sebagian dari responden memiliki kepatuhan rendah dikarenakan belum paham sepenuhnya mengenai penyakit hipertensi, pentingnya minum obat antihipertensi, dan lupa untuk meminum obat antihipertensi. Selain itu, jika dilihat dari hasil penelitian terdapat faktor lain yang turut berpengaruh pada kepatuhan responden dalam minum obat antihipertensi yaitu para responden penelitian merupakan lansia berumur diatas 60 tahun. Oleh karena itu, faktor usia menyebabkan lansia terkadang lupa minum obat antihipertensi dikarenakan semakin bertambahnya usia lansia semakin menurun daya ingat dan motivasi dalam dirinya.

Studi mengenai kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat antihipertensi menunjukkan bahwa faktor ketidakpatuhan lansia dalam mengonsumsi obat antihipertensi dikarenakan kurangnya dukungan, motivasi, dan sarana informasi¹¹. Studi lain menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat membuat lansia merasa mendapatkan simpati, empati, informasi, dan nasehat agar tetap sehat. Dukungan keluarga bisa dijalankan melalui pemberian motivasi, mendengarkan lansia bercerita, mengingatkan untuk selalu minum obat, membantu biaya pengobatan, dan mendampingi lansia dalam meminum obat¹².

Studi yang dilakukan oleh Pramesti dkk, mengatakan faktor kurang patuhnya pasien dalam mengonsumsi obat disebabkan kurangnya rasa percaya diri akan kemampuan diri, sehingga kurang motivasi dalam diri untuk menjalani pengobatan, tidak mengikuti anjuran dokter untuk mengonsumsi obat setiap hari, adanya rasa bosan dan malas dalam mengonsumsi obat¹². Motivasi merupakan suatu dorongan dari individu untuk berbuat atau bersikap. Motivasi pada umumnya merupakan tindakan seseorang dengan situasi yang sedang dihadapinya¹².

Penelitian yang dilangsungkan oleh Sundari & Tasalim, mengatakan bahwa faktor penyebab patuhnya lansia dalam mengonsumsi obat hipertensi yaitu pemahaman tentang penyakit hipertensi, motivasi, dukungan keluarga, serta dukungan dari masyarakat sekitar¹³. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pengambilan keputusan seseorang. Pengetahuan pasien tentang hipertensi dapat mempengaruhi kepatuhan mereka dalam meminum obat¹³. Studi terdahulu yang sudah diteliti oleh Julaeha dkk, mengatakan bahwa hal yang dapat menyebabkan lansia patuh minum obat antihipertensi adalah pengetahuan dan motivasi untuk sembuh maupun mengendalikan penyakit hipertensi, serta keyakinan bahwa pengobatan mampu mengendalikan penyakit hipertensi. Dukungan orang sekitar sangat membantu lansia menjalani pengobatan hipertensi¹⁴. Peneliti berpendapat bahwa motivasi, pengetahuan, dan dukungan dapat mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi, pengetahuan, dan dukungan merupakan hal penting dalam upaya pengobatan hipertensi, dukungan dari orang sekitar dan petugas kesehatan seperti kader posbindu dapat membantu pasien untuk rutin minum obat.

Hubungan dan Kekuatan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Hasil penelitian menggambarkan bahwa $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ yang menandakan bila ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia di RW 14 Kelurahan Margasari Wilayah Kerja Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung dengan koefisien korelasi 0,433 yang menandakan adanya kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan positif antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Studi terdahulu oleh Christiyani dkk (2023), menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh dalam menentukan kepatuhan lansia dalam menjalankan pengobatan hipertensinya. Pengetahuan lansia tentang hipertensi yang semakin

baik akan semakin meningkatkan rasa patuh dalam menjalani pengobatan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, pengalaman, pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan, serta faktor eksternal seperti informasi, lingkungan, sosial dan budaya, ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,871 artinya memiliki tingkat hubungan sangat kuat dengan arah hubungan positif⁶.

Berdasarkan teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2018) menyatakan tindakan patuh dapat disebabkan oleh pengetahuan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh sarana informasi yang tersedia seperti radio, televisi, dan petugas kesetahan. Pemahaman yang baik mengenai kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi akan menyebabkan perilaku yang baik juga. Makin baik tingkat pengetahuan seseorang maka dapat menumbuhkan kemungkinan individu sehingga bisa mempertahankan kesehatannya secara maksimal. Pengetahuan seseorang yang baik berdampak pada kepatuhan seseorang dalam berobat, sehingga dapat mengoptimalkan kualitas hidup seseorang¹⁶. Pengetahuan cukup mengenai hipertensi pada lansia dapat disebabkan karena kurangnya informasi mengenai penyakit hipertensi dan pentingnya minum obat antihipertensi. Dalam hal ini pengetahuan seseorang dapat berpengaruh pada tindakan kepatuhan minum obat. Kemudian jika dilihat dari hasil penelitian, maka selain pengetahuan terdapat penyebab lain yang berpengaruh pada kepatuhan minum obat yaitu motivasi dan dukungan.

Studi yang dilakukan oleh Sasih dkk⁷, studi ini dilakukan pada 120 lanjut usia hipertensi dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi 0,526 artinya pengetahuan hipertensi dengan kepatuhan minum obat memiliki tingkat hubungan sedang dengan arah hubungan positif. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan kepatuhan lansia dalam minum obat dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga¹⁷. Studi terdahulu oleh Suryantara & Dewi (2023) menghasilkan bahwa pengetahuan dan kepatuhan lansia dalam minum obat antihipertensi dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dukungan keluarga mempunyai peran yang penting dalam mendukung pengetahuan serta kepatuhan minum obat, adapun dukungan yang dimaksud berupa dukungan moral dan informasi mampu mendorong lansia untuk patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Tingginya dukungan keluarga yang didapatkan oleh lansia, maka akan semakin tinggi pula ketaatan mereka untuk minum obat hipertensi¹⁸. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan mampu meningkatkan kepatuhan minum obat. Pengetahuan didapatkan melalui sarana informasi serta dukungan. Pengetahuan dan kepatuhan dapat dipengaruhi oleh motivasi, sarana informasi, serta dukungan. Ini menunjukkan bahwa seseorang yang tahu tentang penyakitnya akan lebih taat dalam mengonsumsi obat mereka sebab mereka mengetahui risiko yang akan datang jika mereka tidak mengonsumsi obat mereka secara teratur.

SIMPULAN

Pengetahuan lansia mengenai hipertensi dengan kategori cukup dimiliki pada hampir sebagian dari lansia. Selain itu, kepatuhan minum obat anti hipertensi pada hampir sebagian dari lansia memiliki kepatuhan yang rendah serta terdapat hubungan dan kekuatan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia.

Disarankan dengan adanya penelitian ini para pihak puskesmas dapat menerapkan program pemantauan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan cara mengecek kembali kemasan obat yang sudah habis satu bulan sekali disaat kegiatan posbindu PTM dan Prolanis. Selain itu, diharapkan para lansia penderita hipertensi memiliki kesadaran serta motivasi dan edukasi mengenai hipertensi dan pentingnya meminum obat antihipertensi sesuai jadwal dengan menggunakan media video edukasi yang diberikan oleh para kader kepada para lansia selama kegiatan posbindu lansia 1 minggu sekali. Serta, penelitian ini diharapkan bisa dirujuk sebagai referensi bagi peneliti di masa mendatang guna menambahkan faktor lainnya seputar kepatuhan minum obat antihipertensi sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia.

DAFTAR RUJUKAN

1. Girsang APL, Sulistiyowati R, Sulistiyowati NP, et al. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*. (Mustari AS, Sinang R, Maylasari I, Santoso B, eds.). Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2022.
2. Tim Riskesdas 2018. *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta; 2019.
3. Latif A, Dona S, Kurniawati D. Relationship of Knowledge Level on Medicine Use in Hypertension Patients in the Puskesmas Sungai Tabuk Area. *J Adv Med Pharm Sci*. 2022;1(1):32-38. doi:10.36079/lamintang.jamaps-0101.428
4. Hutagalung MS. *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Stroke Dan Tentang Hipertensi Sebagai Faktor Risiko Stroke: Panduan Lengkap Stroke*. Nusamedia
5. Susanti BAD, Kardiyudiani NK. *Keperawatan Medikal Bedah 1*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru; 2019.
6. Chritiyani N, Marlina TT, Estri AK. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Yogyakarta. *CARING*. 2023;7(1):18-27. doi:<https://doi.org/10.36474/caring.v7i1.277>
7. Sasih NL, Septiari IGAA, Wintariani NP, Ardinata IPR. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Kintamani V. *J Sci Mandalika*. 2023;4(9):151-163. doi:<https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss9pp151-163>
8. Mangendai Y, Rompas S, Hamel RS. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien Hpertensi di Puskesmas Ranotana Weru. *e-Journal Keperawatan*. 2017;5(1). doi:<https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.15829>
9. Larasati A, Istianah I. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cililitan Jakarta Timur. *Binawan Student J*. 2021;3(2):9-14. doi:<https://doi.org/10.54771/bsj.v3i2.335>
10. DA IA, Hendrawati. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Hipertensi pada Lansia di Kampung Honje Luhur Kelurahan Sukagalih Wilayah Kerja PKM Pembangunan Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Tahun 2017. *J Kesehatan Bakti Tunas Husada*. 2018;18(1):105-112. doi:<http://dx.doi.org/10.36465/jkbth.v18i1.311>
11. Widyaningrum D, Retnaningsih D, Tamrin. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi. *J Ilmu Keperawatan Komunitas*. 2019;2(2):21-26. doi:<https://doi.org/10.32584/jikk.v2i2.411>
12. Pramesti A, Ichsan B, Romadhon YA, Dasuki MS. Faktor-faktor Penyebab Ketidakepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura: Studi Kualitatif. In: *Proceeding Book Call for Paper Thalamus: Medical Research For Better Health In Pandemic*. Surakarta: UMS; 2020:515-532. <http://hdl.handle.net/11617/12436>.
13. Sundari RK, Latifah, Tasalim R. Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia Penderita Hipertensi. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2024;14(3):1063-1072. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/2038>.
14. Julaeha S, Ruslaini, Supriyadi, Sugiyanto. Gambaran kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi melalui literatur review. *J Kesehatan Siliwangi*. 2020;1(1):42-48. <https://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jks/article/view/539/152>.